

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan utuh. Didalam pendidikan itu sendiri terdapat pembelajaran yang akan diperoleh oleh anak didik. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta yang berperilaku tidak baik menjadi baik.

Kondisi riil anak demikian kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini akan sejalan dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menuntut semua pihak khususnya dibidang pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dewasa ini, perhatian pemerintah terhadap pendidikan yang lebih diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak cara atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari pembaharuan sistem pendidikan hingga perhatian terhadap pendidik yang diyakini sebagai panutan yang mampu

meningkatkan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pendidikan di Indonesia.

Pendidik berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai dan melatih keterampilan, akan tetapi lewat pendidikan peserta didik juga dapat memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dalam interaksi pendidikan.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Didalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Di kelas juga segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Guru harus memiliki, memahami dan terampil dalam menggunakan macam-macam pendekatan dalam manajemen kelas, meskipun tidak semua pendekatan yang dipahami dan dimilikinya dipergunakan bersamaan atau sekaligus. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi.

Sejalan dengan hal tersebut upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggungjawab guru bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh

anak didik secara benar. Dengan demikian proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK N 1 Binjai, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian 1-3 pada tabel 1.1 yang memaparkan persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM pada siswa kelas X AK-1 dan kelas X AK-2 yang berjumlah 80 orang, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabe 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas X AK 1 dan X AK 2 SMK Negeri 1 Binjai

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3
		UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
X Ak 1	40	13	15	17	37,5%	27	25	23	62,5%
X Ak 2	40	16	19	17	43,3%	24	21	23	56,7%
Jumlah	80	29	34	34		51	46	46	

Sumber : SMK Negeri 1 Binjai

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa tersebut masih tergolong rendah. Dengan kriteria ketuntasan minimal pada nilai akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai yang adalah 70 masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM tersebut. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga Di kelas Ak-1 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal

adalah sebanyak 37,5% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 62,5%, sedangkan pada kelas Ak-2 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 43,3% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 56,7%.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam hal ini yang paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Binjai, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi di sekolah tersebut belum efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasilnya meningkat. Pemilihan model pembelajaran pada dasarnya merupakan hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru mengingat proses pembelajaran haruslah memiliki komunikasi yang multi arah antara guru, siswa dan lingkungan belajar lainnya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu Perbedaan hasil belajar akuntansi dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan *Problem Posing*. Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik dalam mengungkapkan argumennya melalui kegiatan berdiskusi dengan teman sekelompoknya yang semata-mata tidak hanya mengandalkan guru dalam proses belajar mengajar melainkan

melibatkan seluruh peserta didik. Model pembelajaran *Problem Posing* yang merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan merumuskan masalah dan memudahkan pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan menyusun pertanyaan sesuai materi yang diajarkan yang kemudian diselesaikan secara bersamaan oleh seluruh peserta didik. Pembelajaran dengan model ini akan melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah diajarkan oleh guru, agar siswa lebih aktif belajar. Yang memungkinkan ada interaksi dan komunikasi antar anggota.

Pemilihan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan *Problem posing* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran ini juga sebagai alternatif dalam pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan juga mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan bahkan membuat pertanyaan sesuai materi pokok yang akan dipelajari dan berani mengemukakan pendapatnya didalam kelas juga mampu aktif didalam kelompok belajar masing-masing. Sehingga menciptakan interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model *Small Group discussion* dan *problem posing* ini dilakukan melalui Penelitian Eksperimen. Yang mana, eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang dapat dipilih dan digunakan dalam penelitian

pembelajaran pada latar kelas sebagai perbandingan kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dan *Problem Posing* Siswa Kelas X SMK N 1 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di X SMK Negeri 1 Binjai?
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di X SMK Negeri 1 Binjai?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan *Problem Posing* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Binjai?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih focus sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Small Group Discussion* dan model pembelajaran *Problem Posing*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi Laporan Keuangan siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Binjai

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di paparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan *Problem Posing* pada siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan *Problem Posing* pada siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan bagi penulis mengenai Perbedaan hasil belajar akuntansi dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan *Problem Posing*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Negeri 1 Binjai, khususnya guru bidang studi akuntansi untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar akuntansi dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan *Problem Posing*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.